

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pasar salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Khaerul Umam dan Hery Sutanto, 2017). Saham yang diminati investor umumnya memiliki harga yang tinggi.

Harga saham menjadi salah satu komponen dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dari sisi potensial pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan dapat menggambarkan apakah perusahaan telah melaksanakan aktivitasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2015). Selain itu, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dicapai (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan ditentukan oleh banyak faktor seperti audit internal, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Sejumlah

penelitian telah berusaha untuk mengevaluasi hubungan antara audit internal, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasilnya beragam. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Harrison *et al.*, 2015). Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Chan dan Li, 2008), (Ojeka *et al.*, 2014), (Samoei, 2016). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Benjamin *et al.*, 2014), (Elvin *et al.*, 2016). Sebaliknya, beberapa menemukan audit internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Ejoh dan Ejom, 2014). Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Nidhi dan Anil, 2016). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Bayrakdaroglu, 2010), (Reem *et al.*, 2015).

Penelitian mengenai hubungan audit internal dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa audit internal melakukan evaluasi objektif terhadap pengendalian internal yang melibatkan evaluasi hasil kebijakan dan operasi perusahaan dalam hal moneter (Harrison *et al.*, 2015). Aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya risiko, dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien (Hery, 2016). Hal tersebut menunjukkan keberadaan audit internal membantu kegiatan operasional yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun, penelitian lain menemukan bahwa sistem pengendalian audit internal hanya seefektif personil yang menerapkan dan melakukan kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor internal yang tidak cukup, departemen audit internal kurang berfungsi, serta kekurangan model audit dan sistem akuntansi untuk membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Ejoh dan Ejom, 2014).

Selain audit internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Anggota komite audit dengan independensi dan keahlian keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Ojeka *et al.*, 2014). Independensi anggota komite ditunjukkan dengan banyaknya anggota independen dalam suatu komite audit. Keberadaan komite audit dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang andal. Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.4/2015 tugas komite audit membantu dewan komisaris mengevaluasi sistem pengendalian internal dan memastikan pengendalian internal dilaksanakan secara efektif, sehingga komite audit yang lebih banyak menghasilkan kepercayaan investor dan kenaikan harga saham yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun, komite audit dianggap kurang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, bahwa keberadaan komite audit dan tingkat independensi tidak dapat seluruhnya mengurangi kecurangan laporan keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Nidhi dan Anil, 2016).

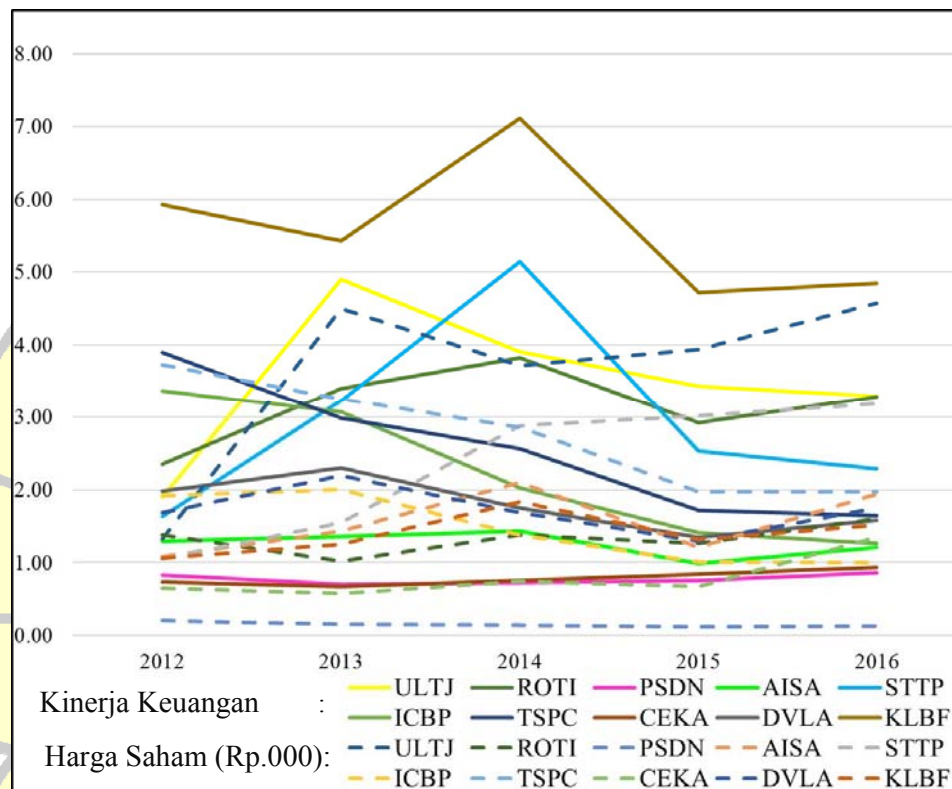
Kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh audit internal dan komite audit dalam suatu perusahaan. Tetapi, terdapat kepemilikan manajerial yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Elvin *et al.*, 2016). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan manajemen dapat membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Hal tersebut didukung bukti penelitian yang menunjukkan bahwa ketika kepentingan manajer lebih dekat dengan pemegang saham, konflik antara pemegang saham dapat memperkuat kekuatan pengendalian atas aktivitas yang meningkatkan kinerja perusahaan sehingga semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin tinggi nilai kinerja perusahaan (Benjamin *et al.*, 2014).

Namun, penelitian lain tidak menemukan bukti bahwa perusahaan dengan pemisahan antara hak manajerial dan hak kontrol menunjukkan perubahan dalam kinerja perusahaan (Reem *et al.*, 2015). Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak ada bukti hubungan yang kuat antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan (Bayrakdaroglu, 2010).

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini diproksikan dengan Tobin's q yang menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan dari sisi potensi nilai pasar dan harga saham yang merupakan salah satu komponen dalam perhitungan kinerja keuangan yaitu, nilai pasar saham ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 1.1

Kinerja Keuangan dan Harga Saham Periode 2012 - 2016



Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas menunjukkan fenomena yang menarik pada beberapa perusahaan karena mengalami pergerakan yang sangat berfluktuatif dan tidak normal. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan kinerja keuangan yang sangat tajam di tahun 2013 sebesar 159% dengan nilai kinerja keuangan sebesar 4,91. Perusahaan tersebut ternyata pada tiga tahun berikutnya mengalami penurunan kinerja keuangan sampai dengan tahun 2016. Selain itu, PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalami kenaikan kinerja keuangan di tahun 2014 sebesar 59% dengan nilai kinerja keuangan

sebesar 5,14. Pada dua tahun berikutnya PT Siantar Top Tbk (STTP) ternyata mengalami penurunan kinerja keuangan sampai dengan tahun 2016. Namun, harga saham kedua perusahaan tersebut tetap mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2016. Harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan sebesar 22% dengan harga saham sebesar Rp,4.570 di tahun 2016. Sedangkan, harga saham PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalami kenaikan sebesar 10% dengan harga saham sebesar Rp,3.190 di tahun 2016. Secara teoritis, jika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka harga saham meningkat, maupun sebaliknya (Sudiyatno dkk., 2012).

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Audit Internal, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Biasanya hasil penelitian mengenai hubungan audit internal, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan.

- 2) Keberadaan audit internal belum dipastikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Keberadaan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki komite audit belum dipastikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Fungsi kepemilikan manajerial yang masih belum jelas terhadap kinerja perusahaan.
- 5) Fakta mengenai kinerja keuangan perusahaan dan harga saham bertentangan dengan teori pada umumnya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan audit internal, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
- 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
- 3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

★ Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang audit internal, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Investor

★ Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak hanya dengan melihat laba perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya audit internal, komite audit, dan kepemilikan manajerial sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh audit internal, komite

audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

